

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejauh ini tembakau berada pada peringkat utama penyebab kematian, dimana rokok merupakan hasil produksi olahan tembakau yang terbungkus. Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak jumlah perokok aktif yang mencapai 140 juta jiwa. WHO mencatat sekitar 225.700 orang di Indonesia meninggal setiap tahun akibat merokok (WHO, 2008). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sekitar 24,3% dari 80 juta penduduk Indonesia merupakan perokok aktif. Di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi merokok untuk semua kelompok umur mengalami peningkatan, pada kelompok umur 30-34 tahun mempunyai proporsi terbesar sebagai perokok aktif sebesar 32,2%, yang merupakan penduduk usia produktif. Dan rata-rata batang rokok yang dihisap perhari adalah 12,8% batang atau sekitar satu bungkus (Riskesdas, 2018a).

Pada umumnya prevalensi perokok aktif di Provinsi Bali saat ini mencapai 18,86%, berdasarkan data riskesdas tahun 2018 Provinsi Bali mencatat bahwa prevalensi perokok aktif tertinggi ditemukan di Kabupaten Jembrana (22,56%), Denpasar (22,02%), Tabanan (21,32%), Buleleng (19,85%), Bangli (18,38%), Badung (16,95%), Karangasem (15,54%), Gianyar (14,84%), dan Klungkung (13,54%). Dari data tersebut Kabupaten Jembrana menduduki peringkat utama perokok aktif. Di Kabupaten Jembrana prevalensi merokok rata-rata mulai

merokok pada usia 10-14 tahun dengan persentase 2,12%, usia 15-19 tahun 51-19 tahun dengan persentase 51,89%, usia 20-24 tahun dengan persentase 26,05%, usia 25-29 tahun dengan persentase 9,03%, dan untuk rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap perhari Kabupaten Jembrana adalah 14% batang atau sekitar satu bungkus (Tim Riskesdas, 2018).

Kandungan nikotin dalam rokok dapat memberikan efek ketergantungan secara permanen yang menyebabkan kebiasaan merokok sangat sulit untuk dihilangkan. Dampak buruk terhadap kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh rokok diantaranya itu ada penyakit jantung koroner, hipertensi, kanker paru-paru, kegagalan kehamilan, kanker mulut dan kenaikan kadar kolesterol dalam darah (Rahmah, 2011).

Salah satu dampak yang diberikan oleh merokok adalah meningkatnya kadar kolesterol di dalam darah. Kandungan nikotin yang terkandung dalam rokok dapat menyebabkan pelepasan katekolamin, kortisol, dan hormon pertumbuhan. Peningkatan kadar hormon pertumbuhan dan katekolamin akan meningkatkan pelepasan insulin dalam darah, sehingga aktivitas lipoprotein lipase (LPL) menurun. Hal tersebut akan mengakibatkan perubahan pada profil lipid, diantaranya meningkatnya kadar kolesterol total, *Very Low Density Lipoprotein* (VLDL), *Low Density Lipoprotein* (LDL), dan terjadinya penurunan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) (Malaeny, Katuuk dan Onibala, 2017). Selain itu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kenaikan kadar kolesterol adalah faktor usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, obesitas, dan aktivitas fisik (Mamat dan Sudikno, 2014).

Menurut data dari Profil Kesehatan tentang penyakit tidak menular tahun 2016, diperkirakan sekitar 42% penduduk Indonesia memiliki kadar kolesterol tinggi dari batas normal. Jumlah pemeriksaan kolesterol di Puskesmas di Indonesia sekitar 24.562 ribu jiwa, hal itu artinya sebagian penduduk Indonesia berisiko tinggi terkena PKV (Penyakit Kardiovaskuler) (Kemenkes RI, 2016).

Pada laki-laki dengan usia pertengahan sekitar 40 tahun keatas dengan tingkat serum kolesterol yang tinggi (kadar kolesterol >240 mg/dL) akan menimbulkan masalah terutama pada pembuluh darah, jantung, dan juga otak. Pengerasan dan penyempitan pembuluh darah (arterosklerosis) akan menyebabkan asupan darah menuju otot jantung tidak dapat terpenuhi sehingga akan menyebabkan tidak berfungsinya jaringan otot jantung yang mengakibatkan gagal jantung atau penyakit jantung koroner (PJK) (Lombo, Purwanto dan Masinem, 2013). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali mencatat bahwa prevalensi penyakit hipertensi ditemukan di Kabupaten Jembrana dengan persentase (30,25%), dimana hipertensi masuk urutan keempat dari sembilan Kabupaten di Provinsi Bali (Tim Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Banjar Berawantangi Taman, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana diketahui jumlah perokok di Banjar Berawantangi Taman masih banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang suka berkumpul dan disertai dengan merokok. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat yang merokok dan rata-rata yang merokok adalah anak remaja dan dewasa. Faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap munculnya kebiasaan merokok, karena seringnya

berinteraksi dengan orang yang lebih dulu menghisap rokok sehingga membuat terpengaruh dan mulai mencoba-coba untuk menghisap rokok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif di Banjar Berawantangi Taman, Desa Tukadaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif yang ada di Banjar Berawantangi Taman, Desa Tukadaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif yang ada di Banjar Berawantangi Taman, Desa Tukadaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perokok aktif berdasarkan usia, aktivitas fisik, lama merokok dan jumlah rokok yang dihisap.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Berawantangi Taman, Desa Tukadaya, Kecamatan Melaya, Jembrana.

- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik perokok aktif di Banjar Berawantangi Taman, Desa Tukadaya, Kecamatan Melaya, Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan tentang teori bahaya merokok dan memberi wawasan lebih luas tentang kadar kolesterol total pada perokok aktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya merokok yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol total dalam darah.

- b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi Dinas Kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan melakukan perilaku hidup sehat.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mahasiswa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi khususnya mengenai gambaran kadar kolestrol total pada perokok aktif.